

# DESKRIPSI TINGKAT MOTIVASI BELAJAR SISWA KELAS 5 MI ISLAMIYAH ATTANWIR SUMBERREJO BOJONEGORO

Indah Fajrotuz Zahro<sup>1</sup>, Nur Sa'adatud Darroini<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Bimbingan dan Konseling Islam STAI Attanwir Bojonegoro

e-mail: [1indahfajrotuzzahro@gmail.com](mailto:indahfajrotuzzahro@gmail.com), [2nursaadat327@gmail.com](mailto:nursaadat327@gmail.com)

## Abstract

*This research aims to determine the description of the level of learning motivation of grade 5 students at MI Islamiyah Attanwir Sumberrejo Bojonegoro. The population was 30 grade 5 students, with a total sampling technique, all of them became the research sample. The research method is descriptive quantitative. The learning motivation scale is in the form of a Guttman scale with 32 statements which are divided into favorable and unfavorable items with alternative answers of Yes and No which are compiled from the Schunk & Pintrich concept, namely aspects of attention and interest, students' enthusiasm for carrying out tasks, responsibility, students' reactions to teacher stimuli, feelings happy to do the teacher's work. Researchers used a used tryout scale. Validity test using the product moment technique and reliability testing using the Cronbach's alpha technique with the SPSS 22.0 application. From the validity test, 14 valid items were obtained, while the reliability test result was 0.769, including strong reliability. The group range for the level of learning motivation is the high group with 6 students, medium with 20 students, low with 4 students. The results of this research recommend that teachers and parents work together to increase student learning motivation.*

**Keywords:** Child, Motivation to learn

## Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui deskripsi tingkat motivasi belajar siswa kelas 5 MI Islamiyah Attanwir Sumberrejo Bojonegoro. Populasi adalah 30 siswa kelas 5, dengan teknik total sampling semua menjadi sampel penelitian. Metode penelitian adalah deskriptif kuantitatif. Skala motivasi belajar berupa skala guttman sejumlah 32 pernyataan yang terbagi item *favorable* dan *unfavorable* dengan alternatif jawaban Ya dan Tidak yang disusun dari konsep Schunk & Pintrich yakni aspek perhatian dan minat, semangat siswa untuk melakukan tugas, tanggung jawab, reaksi siswa terhadap stimulus guru, rasa senang melakukan tugas dari guru. Peneliti menggunakan skala tryout terpakai. Uji validitas dengan teknik *product moment* dan uji reabilitas menggunakan teknik *alpha cronbach* dengan aplikasi SPSS 22.0. Dari uji validitas diperoleh 14 item valid sementara hasil uji reliabilitas sebesar 0,769 termasuk reliabilitas kuat. Rentangan

kelompok tingkat motivasi belajar adalah kelompok tinggi berjumlah 6 siswa, sedang berjumlah 20, rendah berjumlah 4 siswa. Hasil penelitian ini merekomendasikan kepada guru dan orangtua untuk bersinergi meningkatkan motivasi belajar siswa.

**Kata kunci:** Anak, Motivasi Belajar

## PENDAHULUAN

Pada era globalisasi saat ini guru mempunyai peran sebagai fasilitator dan juga motivator. Peran tersebut telah mendukung guru sebagai pihak yang berada pada posisi yang menentukan keberhasilan peserta didik. Keberhasilan peserta didik dalam pembelajaran dapat tercapai ketika antara proses belajar-mengajar itu berhasil. Namun dalam proses belajar-mengajar yang dilaksanakan oleh seorang guru tentu akan mengalami beberapa macam poin-poin penting. Misalnya adalah faktor siswa yang kurang dalam motivasi belajarnya.

Motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya “feeling” dan dihadului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan. Motivasi juga dikatakan serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu, sehingga seseorang mau dan ingin melakukan sesuatu. Siswa yang memiliki motivasi kuat, akan mempunyai banyak energi untuk melakukan kegiatan belajar. Namun seorang siswa yang memiliki inteligensi cukup tinggi, mentak (boleh jadi) gagal karena kekurangan motivasi (Lestari, N. D., & Kusmanto, B, 2018)

Belajar adalah proses interaksi antara stimulus dan respon. Stimulus yaitu apa saja yang dapat merangsang terjadinya kegiatan belajar seperti pikiran, perasaan, atau hal-hal lain yang dapat ditangkap melalui alat indera. Sedangkan respon yaitu reaksi yang dimunculkan peserta didik ketika belajar, yang juga dapat berupa pikiran, perasaan, atau gerakan atau tindakan. Sardiman menyatakan bahwa belajar merupakan perubahan tingkah laku atau penampilan, dengan serangkaian kegiatan misalnya dengan membaca, mengamati, mendengarkan, meniru, dan lain sebagainya (Ramadhan, D. E: 2019).

Usaha untuk mencapai tujuan belajar diperlukannya dorongan atau motivasi dari dalam diri siswa. Motivasi merupakan dorongan psikologis untuk melakukan sebuah tindakan dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Motivasi belajar sangat erat kaitannya dengan prestasi yang diperoleh individu, motivasi belajar dapat dikatakan sebagai sebuah dorongan yang muncul baik dari dalam diri maupun dari luar diri siswa untuk bertingkah laku dalam mencapai keberhasilan belajar. Adanya motivasi belajar yang tinggi akan membuat siswa menjadi semangat dalam belajar sehingga akan dengan mudah mendapatkan hasil belajar yang maksimal, sebaliknya motivasi yang rendah akan membuat siswa kehilangan semangat dan gairah untuk belajar sehingga motivasi harus ditanamkan dalam diri siswa sejak dini agar siswa merasa senang dalam mengikuti setiap proses pembelajaran tanpa adanya tekanan dan paksaan.

Motivasi belajar bukan sekedar dorongan bagi siswa untuk mengetahui proses pembelajaran tetapi juga penting untuk memahami hasil dari pembelajaran yang telah dilakukan. Motivasi belajar penting artinya dalam proses belajar siswa karena fungsinya yang mendorong menggerakkan dan mengarahkan kegiatan belajar. Karena itu prinsip-prinsip menggerakkan motivasi belajar sangat erat kaitanya dengan prinsip-prinsip motivasi belajar itu sendiri.

Motivasi belajar mempunyai peranan penting dalam proses belajar mengajar baik guru maupun siswa. Bagi guru, mengetahui motivasi belajar siswa sangat diperlukan guna memelihara dan meningkatkan semangat belajar siswa. Kecenderungan siswa dalam melakukan kegiatan belajar yang didorong oleh hasrat untuk mencapai prestasi atau hasil belajar sebaik mungkin disebut dengan motivasi belajar (Ratri, P. M., & Pratisti, W, 2019).

Motivasi belajar merupakan faktor psikis yang bersifat non-intelektual. Siswa dapat melakukan kegiatan belajar dan menambah keterampilan, pengalaman dengan motivasi tersebut. Motivasi belajar mendorong dan mengarah pada minat belajar untuk tercapai suatu tujuan. Siswa melakukan aktifitas belajar dengan senang karena didorong oleh motivasi dari siswa tersebut

(CT Yuniarwati, 2018). Siswa termotivasi untuk mendapatkan sesuatu, maka ia akan berusaha memenuhi kebutuhan tersebut. Pemenuhan kebutuhan dalam belajar dibutuhkan oleh semua peserta didik dari jenjang PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini), Sekolah Dasar/ Madrasah Ibtida'iyah hingga jenjang Perguruan Tinggi.

MI Islamiyah Attanwir merupakan salah satu sekolah pada satuan jenjang pendidikan Madrasah Ibtidaiyah di Talun, Kec. Sumberrejo, Kab. Bojonegoro, Jawa Timur. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada siswa, bahwa pada masing-masing kelas memiliki karakteristik siswa yang berbeda-beda. Berlangsungnya proses kegiatan belajar mengajar pada tiap tingkatan kelas beserta kendala-kendala yang dihadapi oleh tenaga pengajar atau guru dalam menjalin interaksi dengan siswa selama proses belajar mengajar berlangsung (Bunari, 2023).

Data pra penelitian yang dilakukan pada bulan Juni tahun 2023 berupa hasil wawancara kepada guru kelas dan guru mata pelajaran di MI Islamiyah Attanwir Bojonegoro menunjukkan bahwa sebagian besar guru mata pelajaran mengalami masalah umum dalam proses pembelajaran di sekolah, yang menyebutkan bahwa semangat siswa dalam menerima pelajaran rendah, dan semangat belajar siswa rendah. Hal ini tercermin dari perilaku siswa, dimana saat guru seringkali sangat sibuk menjelaskan, sementara banyak siswa yang enggan mengerjakan pekerjaan rumah jika tugas yang diberikan sangat sulit hingga berdampak pada rasa bosan, hilangnya semangat dan ketakutan menghadapi ujian. Pada kehidupan akademik semua siswa, ada saat-saat kesalahan, nilai buruk, kebosanan, kelelahan, kehilangan kemauan, dan ketakutan ujian. Terkadang, bahkan mereka yang termotivasi menunjukkan stagnasi, keraguan, ketakutan, dan kecemasan (Utomo, 2023)

Penelitian terdahulu tentang motivasi belajar siswa yang pernah dilakukan oleh Indah Fajrotuz Zahro & Dania Masrotu Navisa dengan judul "Peran orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar anak di SD Nurul Hikmah

Babat" berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan bahwa penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa peran orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar anak di SD Nurul Hikmah Babat dikatakan kurang karena sedikitnya perhatian orang tua terhadap pendidikan anaknya, tidak ada waktu untuk membimbing belajar dirumah, sehingga anak jarang mengerjakan tugas dari guru, bahkan tak jarang anak sering tidak masuk sekolah karena orang tua yang sibuk bekerja. Hal tersebut dapat terjadi karena beberapa faktor seperti dari faktor ekonomi keluarga yang kurang dan kurangnya komunikasi dan kerjasama antara guru dan orang tua. (IF Zahro, dkk, 2022)

Berdasarkan uraian diatas, peneliti tertarik untuk meneliti lebih lanjut dengan tujuan untuk mengetahui deskripsi tingkat motivasi belajar siswa kelas 5 MI Islamiyah Attanwir Talun Sumberrejo Bojonegoro.

## LANDASAN TEORI

Menurut Hermine Marshall, motivasi belajar adalah kebermaknaan, nilai, dan keuntungan-keuntungan kegiatan belajar mengajar. Belajar tersebut cukup menarik bagi siswa untuk melakukan kegiatan dalam belajar. Motivasi belajar adalah suatu kekuatan psikologis yang memberikan dorongan untuk menghasilkan perbuatan sehingga tercapainya tujuan yang diharapkan (Arianti, A, 2018).

Menurut Mc. Donald, motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya "feeling" dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan. Motivasi juga dikatakan serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu, sehingga seseorang mau dan ingin melakukan sesuatu. Siswa yang memiliki motivasi kuat, akan mempunyai banyak energi untuk melakukan kegiatan belajar. Namun seorang siswa yang memiliki

inteligensia cukup tinggi, mentak (boleh jadi) gagal karena kekurangan motivasi (Ramadhan, D. E: 2019).

Menurut Diana Sari, motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak baik dari dalam diri maupun dari luar siswa (dengan menciptakan serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu) yang menjamin kelangsungan dan memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai (IF Zahro, dkk, 2022).

Berdasarkan pengertian motivasi belajar dari berbagai ahli diatas dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar adalah suatu dorongan yang mampu memberikan banyak pengaruh terhadap belajar dengan meningkatkan energi siswa, meinkatkan keinginan, menetapkan tujuan yang ingin dicapai serta menyusun strategi belajar yang efektif.

Menurut Schunk & Pintrich, ada dua jenis motivasi belajar yang dimiliki oleh peserta didik yaitu: 1) Motivasi Intrinsik. Motivasi intrinsik adalah dorongan dalam melihat suatu aktivitas demi aktivitas itu sendiri. Siswa yang memiliki motivasi intrinsik terdorong untuk mengerjakan suatu tugas karena adanya perasaan menyenangkan yang dirasakan. Siswa juga berpartisipasi dalam suatu tugas; 2) Motivasi Ekstrinsik. Motivasi ekstrinsik adalah hal dan keadaan yang datang dari luar individu peserta didik itu sendiri.Yang mendorongnya untuk melakukan tindakan belajar (Mayasari, D, 2011).

Schunk & Pintrich juga menyertakan aspek motivasi belajar dapat dilihat dari: 1) Perhatian dan minat. Perhatian adalah banyak sedikitnya kesadaran yang menyertai suatu aktivitas yang dilakukan. Siswa merasa senang terhadap minat belajar dalam dirinya. Minat merupakan kesadaran seseorang bahwa suatu objek, seseorang, suatu soal atau suatu situasi ada sangkut pautnya dengan dirinya. Siswa ini juga cenderung memperhatikan pelajaran; 2) Tanggung jawab untuk melakukan tugas-tugas belajar, siswa tidak mudah putus asa dalam mengerjakan tugas, siswa juga tanggap untuk mencari informasi yang berkaitan dengan pelajaran, siswa juga memprioritaskan tugas pelajaran dibandingkan dengan

kegiatan yang lain; 3) Reaksi yang ditunjukkan siswa terhadap stimulus yang diberikan oleh guru. siswa senang mengikuti pelajaran, siswa memperhatikan guru saat menjelaskan materi, siswa termotivasi oleh situasi untuk belajar; 4) Rasa senang dalam melakukan tugas dari guru, adanya hasrat dan keinginan bagi siswa untuk berhasil. adanya harapan dan cita-cita bagi siswa dalam belajar, siswa senang mencari soal-soal untuk di pecahkan, siswa juga senang bertanya pada guru dikelas seputar pelajaran; 5) Semangat siswa untuk melakukan tugas-tugas belajar, tidak mudah putus asa dalam mengerjakan tugas, mencari informasi yang berkaitan dengan pelajaran serta siswa yang rajin mengumpulkan tugas tepat waktu (Mayasari, D, 2011).

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian dekriptif kuantitatif. populasi dalam penelitian ini adalah siswa MI Islamiyah Attanwir kelas 5 yang berjumlah 30 anak. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah total sampling. Alasan mengambil total sampling karena jumlah populasi yang kurang dari 100. Instrumen dalam penelitian ini adalah skala motivasi belajar. Skala motivasi belajar berupa skala guttman sejumlah 32 pernyataan yang terbagi dalam item *favorable* dan *unfavorable* dengan 2 alternatif pilihan jawaban yakni Ya dan Tidak. Skala yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala motivasi belajar yang dibuat berdasarkan konsep dari Schunk & Pintrich yang terdiri dari aspek perhatian dan minat, semangat siswa untuk melakukan tugas-tugas belajar, tanggug jawab untuk melakukan tugas-tugas belajar, reaksi yang ditunjukkan siswa terhadap stimulus yang diberikan oleh guru, rasa senang dalam melakukan tugas dari guru.

Instrumen skala motivasi belajar yang telah disusun selanjutnya disebar kepada sampel penelitian sejumlah 30 siswa. Peneliti menggunakan skala tryout terpakai. Setelah lembar skala diisi oleh siswa selanjutnya dilakukan uji validitas dengan menggunakan teknik *product moment* dengan bantuan aplikasi SPSS 22.0,

dan uji reabilitas menggunakan teknik *alpha cronbach* dengan bantuan aplikasi SPSS 22.0.

Berdasarkan nilai r tabel untuk sampel sebanyak 30 adalah 0,3610. Pada 32 item pernyataan setelah diuji validitas dengan rumus product moment dengan bantuan SPSS 22.0 diperoleh 14 item yang valid yaitu item 1, 2, 3, 6, 7, 8, 12, 13, 15, 16, 17, 22, 24, dan 25. Sementara item yang tidak valid sebanyak 18 item, antara lain item 4, 5, 9, 10, 11, 14, 18, 19, 20, 21, 23, 26, 27, 28, 29, 30, 31, dan 32. Rentangan skor terendah ada pada item 32 yaitu sebesar 0,17 sedangkan skor tertinggi ada pada item 13 yaitu sebesar 0,538. hasil uji reliabilitas pada skala motivasi belajar siswa kelas 5 MI Islamiyah Attanwir Talun Sumberrejo sebesar 0,769 termasuk dalam kategori reliabilitas kuat. Jika ditinjau dari nilai rata-rata maka motivasi belajar berada dalam kategori kuat pada interval 0,70-0,90. Selanjutnya dilakukan analisis dengan menggunakan uji analisis deskriptif dengan SPSS 22.00.

## HASIL DAN DISKUSI

### Hasil Penelitian

Penelitian ini terdiri dari satu variabel, yakni data motivasi belajar. Jumlah subjek pada penelitian ini adalah 30 subjek. Deskripsi dari masing-masing variabel berdasarkan hasil penyebaran skala kepada tiap-tiap siswa kelas 5 MI Islamiyah Attanwir, hasilnya dapat dijelaskan sebagaimana di bawah ini:

#### A. Identitas Responden

##### 1. Umur Subyek

Umur subjek penelitian dapat dilihat dari tabel sebagai berikut:

**Tabel 1. Umur Subjek Penelitian**

No	Umur	Jumlah Subjek Penelitian
1	11 Tahun	22 Siswa
2	12 Tahun	8 Siswa

Berdasarkan tabel 1 dapat diketahui bahwa umur subjek penelitian yang terbanyak adalah umur 11 tahun sebanyak 22 siswa dan umur 12 tahun sebanyak 8 siswa. Hal ini menunjukkan bahwa siswa MI Islamiyah Attanwir khususnya kelas 5, rata-rata umur 11 dan 12 tahun dimana usia produktif untuk belajar.

## 2. Jenis Kelamin Subjek

Jenis kelamin secara umum dapat memberikan perbedaan pada perilaku motivasi belajar siswa kelas 5 MI Islamiyah Attanwir. Jenis kelamin seringkali dapat menjadi pembeda aktivitas yang dilakukan oleh siswa kelas 5 MI Islamiyah Attanwir. Penyajian data subjek penelitian berdasarkan jenis kelamin sebagai berikut :

**Tabel 2. Jumlah Siswa Berdasarkan Jenis Kelamin**

NO	Jumlah Siswa	Jenis Kelamin
1	18 siswa	Perempuan
2	12siswa	Laki-laki

Berdasarkan tabel jenis kelamin diatas, dapat diketahui bahwa subjek penelitian pada jenis kelamin laki-laki berjumlah 12 Siswa dan subjek penelitian pada jenis kelamin perempuan berjumlah 18 siswa.

## B. Analisis Deskriptif

Untuk mengelompokkan anak didik ke dalam tiga ranking yaitu: Ranking Atas (Kelompok anak didik yang tergolong motivasi tinggi), Ranking Tengah (kelompok anak didik yang tergolong motivasi sedang/cukup), dan Ranking Bawah (Kelompok anak yang tergolong motivasi rendah), dengan menggunakan rumus :

→ Rangking Atas

$M + 1 SD$

→ Ranking Tengah

$M - 1 SD$

→ Ranking Bawah

Keterangan :

M = Mean

SD = Standar Deviasi

Diketahui:

Mean = 9,333

SD = 2,881

Penghitungan:

$$M + 1 SD = 9,333 + 2,881 = 12,214$$

$$M - 1 SD = 9,333 - 2,881 = 6,452$$

**Tabel 3. Rentangan Klasifikasi/ Kelompok Motivasi Belajar**

No	Rentangan	Klasifikasi/ kelompok	Jumlah Siswa
1.	12,214 – 14	Tinggi	6
2.	6,452 - 12,214	Sedang	20
3.	0 - 6,452	Rendah	4
<b>Total</b>			30

Untuk mengetahui deskripsi tingkat motivasi belajar siswa MI Attanwir peneliti menggunakan uji analisis deskriptif yang tampak pada tabel berikut:

**Tabel 4. Descriptive Statistics**

	N	Range	Min	Max	Sum	Mean	Std. Deviation	Varianc e	Skewness		Kurtosis	
	Stati stic	Statistic	Statist ic	Statis tic	Statis tic	Std. Error	Statistic	Statistic	Nilai Motivasi	Std. Err or	Nilai Motiva si	Std. Erro r
MOTIVASI BELAJAR	30	10	4	14	280	,526	2,881	8,299	,152	,427	-1,053	,833
Valid N (listwise)	30											

Berdasarkan hasil analisis deskriptif dengan bantuan computer aplikasi SPSS 22.0 menunjukkan jumlah subjek penelitian berjudul deskripsi tingkat motivasi belajar siswa kelas 5 MI Islamiyah Attanwir sejumlah 30 siswa. Pada 30 siswa tersebut skor terkecil (minimum) motivasi belajar kelas 5 MI Islamiyah Attanwir adalah 4, sementara skor terbesar (maksimum) adalah 14. Nilai range merupakan selisih antara skor motivasi belajar minimum dengan nilai maksimum yakni sebesar 10. Sedangkan sum merupakan penjumlahan dari skor motivasi belajar ke 30 siswa kelas 5 MI Islamiyah Attanwir yaitu sebesar 280. Rata-rata nilai atau mean dari 30 subjek sebesar 9,33 dengan standart deviasi sebesar 2,881.

Skewness dan kurtosis merupakan ukuran untuk melihat apakah skor motivasi belajar terdistribusi secara normal atau tidak. Skewness mengukur kemencengan dari data sementara kurtosis mengukur puncak dari distribusi data. Data dapat dikatakan terdistribusi dengan normal jika memiliki nilai skewness dan kurtosis mendekati 0. Pada tampilan output SPSS di atas diketahui nilai skewness dan kurtosis masing-masing yakni nilai motivasi 0,152 dan -1,053 sehingga dapat disimpulkan bahwa skor motivasi belajar siswa kelas 5 MI Islamiyah terdistribusi secara normal.

## Diskusi

Motivasi dapat menentukan baik tidaknya dalam mencapai tujuan sehingga semakin besar motivasinya akan semakin besar kesuksesan belajarnya.

Motivasi sebagai faktor utama dalam belajar yakni berfungsi menimbulkan, mendasari, dan menggerakkan perbuatan belajar. kebanyakan siswa yang besar motivasinya akan giat berusaha, tampak gagah, tidak mau menyerah, serta giat membaca untuk meningkatkan hasil belajar serta memecahkan masalah yang dihadapinya. Sebaliknya mereka yang memiliki motivasi rendah, tampak acuh tak acuh, mudah putus asa, perhatiannya tidak tertuju pada pembelajaran yang akibatnya siswa akan mengalami kesulitan belajar.

Motivasi menggerakkan siswa, mengarahkan tindakan serta memilih tujuan belajar yang dirasa paling berguna lagi kehidupan siswa. Mempelajari motivasi maka akan ditemukan mengapa siswa berbuat sesuatu karena motivasi belajar siswa tidak dapat diamati secara langsung, sedangkan yang dapat diamati adalah manifestasi dari motivasi itu dan bentuk tingkah laku yang nampak pada siswa setidaknya akan mendekati kebenaran apa yang menjadi motivasi belajar siswa. Mengingat pentingnya motivasi dalam hal peningkatan prestasi belajar maka banyak teknik yang dipergunakan guru untuk meningkatkan motivasi siswa dalam belajar.

Di MI Islamiyah Attanwir Talun Sumberrejo Bojonegoro, guru selalu ingat betapa pentingnya memberikan alasan-alasan kepada siswa mengapa siswa itu harus belajar dengan sungguh-sungguh dan berusaha untuk meraih prestasi dengan sebaik-baiknya. Guru di MI Islamiyah Attanwir juga sering menjelaskan kepada siswa tentang apa yang diharapkan dari mereka selama dan sesudah proses belajar berlangsung.

Seorang guru juga mengusahakan agar siswa-siswanya mengetahui tujuan jangka pendek dan jangka panjang dari pelajaran yang sedang diikutinya dengan adanya memberikan pengetahuan secara umum dari penerapan pelajaran tersebut. Selain itu, di kelas 5 MI Islamiyah Attanwir guru melakukan sesuatu yang menimbulkan keagamanan kepada siswa untuk merangsang dorongan ingin tahu misalnya dengan cara memperkenalkan contoh-contoh yang khas dalam menerapkan konsep-konsep dan prinsip-prinsip di kelas. Siswa juga berusaha

untuk mempergunakan pengetahuan atau ketrampilan serta pengalaman yang telah mereka pelajari dari materi sebelumnya untuk mempelajari materi-materi yang baru. Di kelas 5 MI Islamiyah Attanwir juga berusaha untuk memasukkan unsur permainan dalam proses belajar untuk menarik minat belajar dan memudahkan pemahaman siswa terhadap materi apa yang akan dipelajari.

Motivasi merupakan kekuatan yang menyebabkan seseorang terdorong untuk melakukan aktivitas tertentu dalam rangka memenuhi kebutuhan. Motivasi dalam pembelajaran merupakan salah satu pendukung agar siswa mengikuti pembelajaran dengan sungguh-sungguh. Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran atau deskripsi tingkat motivasi belajar siswa.

Motivasi belajar yang digunakan dalam penelitian ini dapat dilihat dari beberapa aspek menurut Schunk & Pintrich. Pertama, semangat siswa untuk melakukan tugas-tugas belajar. Keadaan berjuang untuk meningkatkan dan memenuhi standar atau pedoman yang harus dipenuhi dalam belajar dapat dilihat pada kemampuan siswa kelas 5 MI Islamiyah Attanwir, apabila siswa MI Islamiyah Attanwir tersebut memiliki pemikiran dari dalam diri untuk melakukan tugas tanpa disuruh guru dan orang tua maka siswa sudah memiliki pemahaman untuk menyelesaikan tugas pekerjaan rumah dengan baik. Berdasarkan hasil penelitian diketahui terdapat beberapa siswa MI Islamiyah Attanwir yakni ada 20 anak yang mengerjakan tugas tanpa disuruh orang tua dan guru, sedangkan yang jarang mengerjakan tugas atau tidak fokus dalam pelajaran tersebut ada 10 siswa.

Kedua, perhatian dan minat. Perhatian adalah banyak sedikitnya kesadaran yang menyertai suatu aktivitas yang dilakukan. Siswa merasa senang terhadap minat belajar dalam dirinya. Minat merupakan kesadaran seseorang bahwa suatu objek, seseorang, suatu soal atau suatu situasi ada sangkut pautnya dengan dirinya. Siswa ini juga cenderung memperhatikan pelajaran. Berdasarkan aspek diatas, siswa MI Islamiyah Attanwir rata-rata memiliki perhatian dan minat contohnya menghafal dalam pelajaran.

Ketiga, tanggung jawab untuk melakukan tugas-tugas belajar, siswa tidak mudah putus asa dalam mengerjakan tugas, siswa juga tanggap untuk mencari informasi yang berkaitan dengan pelajaran, siswa juga memprioritaskan tugas pelajaran dibandingkan dengan kegiatan yang lain. Berdasarkan hasil penelitian diketahui terdapat beberapa siswa MI Islamiyah Attanwir yang memiliki rasa tanggung jawabnya, yakni 25 siswa sedangkan yang belum memiliki rasa tanggung jawabnya sebanyak 5 siswa.

Keempat, reaksi yang ditunjukkan siswa terhadap stimulus yang diberikan oleh guru. siswa senang mengikuti pelajaran, siswa memperhatikan guru saat menjelaskan materi, siswa termotivasi oleh situasi untuk belajar. Berdasarkan hasil penelitian diketahui terdapat beberapa siswa MI Islamiyah Attanwir memiliki dorongan untuk belajar dan senang untuk mengikuti pelajaran yakni sebanyak 24 siswa sedangkan siswa yang tidak senang dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar sebanyak 6 siswa.

Kelima, rasa senang dalam melakukan tugas dari guru, Adanya hasrat dan keinginan bagi siswa untuk berhasil, adanya harapan dan cita-cita bagi siswa MI Islamiyah Attanwir dalam belajar, siswa senang mencari soal-soal untuk dipecahkan, siswa juga senang bertanya pada guru di kelas seputar pelajaran. Berdasarkan hasil penelitian diketahui terdapat beberapa siswa MI Islamiyah Attanwir yang memiliki rasa senang terhadap pelajaran atau tugas dari guru sebanyak 21 siswa, sedangkan yang tidak senang atau tidak fokus dalam pelajaran sebanyak 9 siswa.

Menurut Schunk & Pintrich (Mayasari, D, 2011), jenis motivasi belajar yang dimiliki oleh peserta didik yaitu: 1) Motivasi Intrinsik. Siswa yang memiliki motivasi intrinsik terdorong untuk mengerjakan suatu tugas karena adanya perasaan menyenangkan yang dirasakan. Siswa juga berpartisipasi dalam suatu tugas. Berdasarkan motivasi intrinsik pada siswa kelas 5 MI Islamiyah Attanwir yaitu berjumlah 14 siswa. 2) Motivasi Ekstrinsik. Berdasarkan motivasi ekstrinsik pada siswa kelas 5 MI Islamiyah Attanwir yaitu berjumlah 18 siswa.

Motivasi siswa cenderung rendah. Hal ini sesuai latar belakang masalah antara lain kurangnya kesungguhan siswa dalam mengikuti pembelajaran, anggapan dari sebagian siswa kelas 5 MI Islamiyah Attanwir bahwa pendidikan tidak lebih penting, dan siswa kelas 5 MI Islamiyah Attanwir cenderung pasif dalam mengikuti pembelajaran. Tujuan dari motivasi adalah untuk menggerakan atau menggugah seseorang agar timbul keinginan dan kemauannya untuk melakukan sesuatu sehingga dapat memperoleh hasil atau mencapai tujuan tertentu. Motivasi siswa kelas 5 MI Islamiyah dalam mengikuti pembelajaran yang cenderung rendah menyebabkan kurangnya kemauan siswa untuk mengikuti pembelajaran sehingga hasil yang diperoleh tidak maksimal.

Siswa kelas 5 MI Islamiyah Attanwir rata-rata berusia 11-12 tahun. Karakteristik siswa usia 11-12 tahun adalah senang bermain, senang bergerak, senang bekerja dalam kelompok, dan senang merasakan atau melakukan sesuatu secara langsung. Karakteristik ini bertolak belakang dengan kenyataan yang ada pada proses pembelajaran kelas 5 MI Islamiyah Attanwir karena siswa cenderung pasif dalam mengikuti pembelajaran. Hal ini menunjukkan dengan hasil penelitian yang menunjukkan motivasi siswa kelas dalam mengikuti pembelajaran cenderung rendah, maka mempengaruhi tingkat keaktifan siswa. Tingkat motivasi yang rendah menyebabkan siswa kurang aktif dalam mengikuti pembelajaran.

MI Islamiyah Attanwir menyediakan fasilitas-fasilitas yang memadai, misalnya tentang media-media pembelajaran, dan fasilitas perpustakaan yang memadai. Adanya fasilitas-fasilitas tersebutlah siswa kelas 5 MI Islamiyah Attanwir termotivasi untuk belajar lebih giat untuk selalu meningkatkan prestasi belajarnya. Namun fasilitas fasilitas tersebut jumlahnya terbatas. Peningkatan prestasi belajar dari siswa-siswanyalah yang merupakan tujuan utama dari proses pembelajaran di MI Islamiyah Attanwir, karena berhasilnya tujuan pembelajaran merupakan tujuan dari pendidikan di MI Islamiyah Attanwir.

Guru perlu melakukan suatu evaluasi untuk meningkatkan motivasi belajar siswa, misalnya dengan mengajar sesuai dengan karakteristik siswa sehingga motivasi belajar siswa dalam mengikuti pembelajaran dapat ditingkatkan. Sekolah juga perlu meningkatkan ketersediaan sarana dan prasarana pendidikan yang layak, agar siswa punya motivasi yang tinggi dalam pembelajaran. Meningkatnya motivasi siswa baik motivasi internal maupun eksternal diharapkan terjadi proses pembelajaran yang baik dan mendapatkan hasil yang maksimal berdasarkan tujuan.

Pada penelitian terdahulu, peneliti mengindikasikan bahwa sedikit banyak ada kesamaan motivasi belajar siswa, seperti siswa kesulitan memahami materi yang disampaikan oleh guru, pembelajaran yang kurang menarik, sehingga siswa merasa bosan dan ada faktor-faktor lain yang mempengaruhi seperti faktor eksternal dan faktor internal. Siswa yang terbiasa melakukan pembelajaran tatap muka tentu akan sulit memahami saat pembelajaran dilakukan dengan daring, kendala yang lain adalah siswa merasa terbebani dengan tugas yang diberikan guru secara rutin sedangkan materi yang diberikan guru kepada siswa belum sepenuhnya dipahami oleh siswa sehingga akan menyulitkan dan menurunkan motivasi belajar siswa. Kondisi lingkungan pun dapat mempengaruhi karena kondisi yang tidak kondusif siswa merasa terganggu dan tidak dapat berkonsentrasi saat mendapatkan tugas dari guru.

Berdasarkan hasil penelitian di atas dapat dikemukakan bahwa siswa yang mempunyai motivasi belajar yang tinggi akan memengaruhi hasil belajar yang memuaskan, begitu pula sebaliknya. Tinggi rendahnya hasil belajar siswa banyak dipengaruhi berbagai faktor, baik dari dalam siswa maupun luar siswa. Faktor dari dalam siswa yang dapat memengaruhi hasil belajar siswa salah satunya motivasi belajar siswa. Hasil tersebut sesuai dengan teori yang diungkapkan oleh Aunurrahman (2013) bahwa motivasi di dalam kegiatan belajar merupakan kekuatan yang menjadi pendorong siswa untuk mendayagunakan potensi pada dirinya dan diluar dirinya untuk mewujudkan tujuan belajar.

Tujuan belajar yang dimaksud adalah hasil belajar siswa. Hasil penelitian ini ditemukan bahwa motivasi belajar memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa dari 30 siswa kelas 5 MI Islamiyah Attanwir yang mengisi skala motivasi belajar berbentuk skala guttman terdapat 3 siswa dalam kategori tinggi, 9 siswa dalam kategori sedang, 2 siswa dalam kategori rendah. Skala motivasi belajar yang disusun oleh peneliti dari 32 item yang valid adalah 14 item dan yang gugur adalah 18 item. Sedangkan reliabilitas skala motivasi belajar 0,769 dan termasuk dalam klasifikasi reliabilitas 0,70-0,90 sehingga termasuk dalam klasifikasi reliabilitas kuat. Aspek motivasi belajar siswa kelas 5 MI Islamiyah Attanwir adalah: perhatian dan minat, tanggung jawab untuk melakukan tugas-tugas belajar, rasa senang dalam melakukan tugas dari guru, reaksi yang ditunjukkan siswa terhadap stimulus yang diberikan oleh guru, semangat siswa untuk melakukan tugas belajar. Rentangan klasifikasi atau kelompok motivasi belajar pada Siswa kelas 5 MI Islamiyah Attanwir Talun Sumberrejo yaitu: kelompok tinggi berjumlah 6 siswa, kelompok sedang berjumlah 20 siswa, kelompok rendah berjumlah 4 siswa. Berdasarkan hasil penelitian, direkomendasikan kepada orangtua dan guru untuk memberikan dorongan agar motivasi belajar anak meningkat dan bagi peneliti selanjutnya selanjutnya diharapkan lebih meperbanyak jumlah sampel untuk meningkatkan validitas dan reliabilitas skala motivasi belajar. Selain itu peneliti selanjutnya diharapkan melakukan tryout pada skala yang digunakan dalam penelitian dan perlu untuk menambah sampel dan variabel juga perlakuan atau treatment agar penelitian lebih memberikan manfaat bagi khasanah keilmuan BKI dan lembaga sekolah.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arianti, A. (2018). Peranan Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, Vol 12, No 2. <http://dx.doi.org/10.30863/didaktika.v12i2.181>
- Aunurrahman. 2013. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta
- Budi Utomo, Wawancara, Bojonegoro, 23 Mei 2023
- Bunari, Wawancara, Bojonegoro, 23 Mei 2023
- CT Yuniarwati. (2018). Meningkatkan Motivasi Belajar Melalui Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Modelling Pada Siswa Kelas XI APh 1 SMK N 1 Cepu Semester Gasal Tahun 2017/2018. *Empati: Jurnal Bimbingan dan Konseling*, Vol.5 Nomor1. <https://doi.org/10.26877/empati.v5i1.2926>
- IF Zahro, DM Navisa. (2022). Peran Orang Tua dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Anak di SD Nurul Hikmah Babat. *Jurnal Mahasiswa BK An-Nur: Berbeda, Bermakna, Mulia*, 8(1), 128-133. <https://ojs.uniska-bjm.ac.id/index.php/AN-NUR>. <http://dx.doi.org/10.31602/jmbkan.v8i1.6627>
- Lestari, N. D., & Kusmanto, B. (2018). PENINGKATAN MOTIVASI DAN PRESTASI BELAJAR DENGAN MODEL NITENI, NIROKKE, NAMBAHI KELAS X SMK MUHAMMADIYAH PRAMBANAN. Union: *Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika*, 6(1). <https://doi.org/10.30738/v6i1.2044>
- Mayasari, D. (2011). Pengaruh Orientasi Tujuan dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa SMA Peserta Bimbingan Belajar LBB Primagama (Skripsi). Fakultas Psikologi UIN Syarif Hadayatullah Jakarta.
- Ramadhan, Danu Eka. (2019). Deskripsi Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi dan Motivasi Belajar Siswa. Bachelor Thesis, Universitas Muhammadiyah Purwokerto. <https://repository.ump.ac.id:80/id/eprint/9783>
- Ratri, P. M., & Pratisti, W. (2019). Teknik modelling dan bimbingan konseling kelompok untuk meningkatkan motivasi belajar pada siswa SMP X Surakarta. *Indigenous: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 4(2), 125-133. <https://doi.org/10.23917/indigenous.v4i2.7730>
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian* (Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D). Bandung: Alfabeta